

Building Reading Interest of Kamoro Tribe Children in Pigapu Village, Mimika Regency, Central Papua

Vince Tebay^{1*}, Sarlota Arrang Ratang²

Program Doktor Ilmu Sosial, Universitas Cenderawasih

Corresponding Author: Vince Tebay vincetebay2022@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Literacy, Reading Interest, Pigapu Village, Community Service

Received : 28, June

Revised : 22, July

Accepted: 25, August

©2024 Tebay, Ratang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This service activity was carried out to increase the reading interest of Kamoro tribal children in Pigapu Village, most of whom are fishermen's children. The method used in this service is to provide understanding to teaching volunteers so that they are able to transfer knowledge to children through activities at the Aweida Reading Park. In addition, questionnaires were distributed to get responses from participants related to the topic of the activity to be carried out. As a result of the service carried out through training at the Aweida Reading Park, the children's interest in reading in Pigapu Village ran smoothly and the participants enthusiastically followed. In training and evaluation, the participants are quite immersed in this activity. The training activity not only involves the teachers of the reading park, but also children and parents who take their time to attend this activity.

Membangun Minat Baca Anak Suku Kamoro di Kampung Pigapu Kabupaten Mimika Papua Tengah

Vince Tebay^{1*}, Sarlota Arrang Ratang²

Program Doktor Ilmu Sosial, Universitas Cenderawasih

Corresponding Author: Vince Tebay vincetebay2022@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Kampung Pigapu, Pengabdian

Received : 28, Juni

Revised : 22, Juli

Accepted: 25, Agustus

©2024 Tebay, Ratang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak suku Kamoro di Kampung Pigapu yang sebagian besar merupakan anak-anak nelayan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada relawan pengajar agar mampu mentransfer ilmu kepada anak-anak melalui kegiatan di Taman baca pustaka Aweida. Selain itu, kuesioner dibagikan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta terkait dengan topik kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan di taman baca Aweida, minat baca anak-anak di Kampung Pigapu berjalan dengan lancar dan diikuti para peserta dengan antusias. Dalam pelatihan dan evaluasi, para peserta cukup bersemangat dengan kegiatan ini. Kegiatan pelatihan tidak hanya melibatkan para pengajar taman baca, tetapi juga anak-anak dan orang tua yang meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan ini.

PENDAHULUAN

Anak-anak Kamoro sering mengikuti kegiatan mancing sungai, karaka dan mancing bekicot bersama orang tuanya. Mereka menggunakan kano atau perahu sebagai alat transportasi utama. Selain sebagai alat transportasi, kano atau perahu juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan makanan bagi masyarakat Kamoro. Masyarakat di Desa Pigapu yang terletak di Kecamatan Iwaka Kabupaten Mimika menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian tersebut. Kebanyakan masyarakat di sana adalah nelayan. Namun sebagian warga Kamoro di Desa Pigapu juga melakukan kegiatan pertanian di sekitar desanya.

Hasil perikanan seperti ikan, udang, karaka (kepiting) dan ikan pada umumnya dikonsumsi langsung dan ada pula yang dijual di pasar, desa ini masih kurang inovasi dalam memanfaatkan ikan dan produk lainnya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan anak-anak untuk peningkatan kemampuan membaca agar kelak anak-anak tersebut mampu mengelola sumber daya yang tersedia dan melimpah tersebut. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pembangunan Taman Baca bagi anak-anak Desa Pigapu dapat meningkatkan minat membaca dan mencerdaskan anak bangsa khususnya anak Kamoro. Di Desa Pigapu Kabupaten Mimika diadakan pelatihan untuk meningkatkan minat anak terhadap calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas, literasi, dan numerasi anak. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak dan diterapkan sepanjang pendidikannya di sekolah dasar dan menengah. Pendidikan didefinisikan sebagai proses interaksi terencana dan sistematis antara pendidik dan anak, bertujuan mengembangkan potensi anak. Pendidikan sejak dini adalah tahap pendidikan sebelum sekolah dasar, ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia 6-7 tahun. Pendidikan usia dini berfokus pada stimulasi yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak.

Menurut Syafrina (2020), aktivitas bermain dan berkreasi yang bersifat konkret memberikan kesempatan alami bagi anak untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan spesifik mereka. Pendidikan sejak dini bertujuan membentuk anak-anak berkualitas melalui pembelajaran Calistung. Anak melibatkan upaya pendidik dan orangtua dalam perawatan, pengasuhan, dan pendidikan untuk menciptakan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman. Proses pembelajaran ini mendorong anak untuk mengamati, meniru, dan bereksperimen, melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan mereka.

Anak usia dini memiliki karakteristik psikologis yang unik. Anak memandang dunia dari perspektif mereka sendiri, belum mampu memahami makna sebenarnya dari peristiwa atau menempatkan diri dalam posisi orang lain. Akibat dari sifat egosentris, anak hanya tertarik pada hal-hal yang selaras dengan daya imajiner. Anak-anak Kamoro di kampung Pigapu juga mulai membangun dunia mereka dengan imajinasi dan keinginan sendiri. Anak belum dapat membedakan antara dunia fisik dan material, dan mengekspresikan diri secara terbuka. Penting untuk mengajarkan anak untuk bersikap jujur. Anak-anak Kamoro memberikan atribut nyata terhadap apa yang mereka alami. Mereka menganggap segala sesuatu di sekitar mereka memiliki jiwa seperti diri

mereka sendiri. Menurut Suryana (2016), pemahaman anak terhadap lingkungannya masih bersifat totaliter, menyatukan aspek jasmani dan rohani.

Perkembangan anak-anak Kamoro, seperti anak-anak pada umumnya, berlangsung sepanjang hidup mereka, dimulai dari konsepsi hingga kematian. Dalam tahap usia dini, terdapat lima aspek perkembangan utama, dengan fokus khusus pada aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak-anak karena mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan. Piaget memandang anak sebagai partisipan aktif dalam proses perkembangan mereka dan mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif, yakni tahap sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), konkret operasional (7-11 tahun), dan formal operasional (11-15 tahun). Pemahaman tentang tahapan-tahapan ini penting dalam merancang pendidikan dan stimulasi yang sesuai untuk anak-anak Kamoro, memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang tepat untuk perkembangan kognitif mereka sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan Prioritas

Pemerataan pendidikan di Papua menghadapi tantangan utama berupa faktor ekonomi masyarakat. Tingkat ekonomi yang rendah membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas dan fasilitas yang memadai. Umumnya, biaya pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan fasilitas yang lebih baik. Selain itu, mutu dan relevansi pendidikan juga menjadi permasalahan, terutama di kampung Pigapu. Hal ini terkait erat dengan kualitas tenaga pengajar setempat. Kinerja guru, yang mencakup pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kemampuan guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran menjadi pembeda penting. Guru yang tidak mampu menciptakan model pembelajaran baru cenderung berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan di Papua, khususnya di kampung Pigapu, memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pengembangan kompetensi dan kreativitas guru.

Solusi Yang Ditawarkan

Mendirikan sebuah taman baca dengan bantuan berbagai macam buku kepada anak-anak Kampung Pigapu agar melalui bantuan buku dan pendirian taman baca ini anak-anak dapat meningkatkan minat baca mereka.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sebelum pelatihan dilakukan pada anak-anak usia sekolah yang sebagian besar dari kalangan nelayan, terlebih dahulu dilakukan pembekalan dengan memberikan pengetahuan dan tujuan dari pendirian taman baca dan belajar sehingga semua anak di kampung Pigapu termotivasi.

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Adapun lokasi pengabdian ini dilakukan di di Kampung Pigapu Kabupaten Mimika pada Tanggal 12-15 Juli 2024.

1. Pelatihan

Memberikan pemahaman kepada relawan pengajar agar mampu mentransfer ilmu kepada anak-anak melalui kegiatan di Taman baca pustaka Aweida.

2. Evaluasi

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan disebarkan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari peserta terkait dengan topik kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan kembali akan diberikan kuesioner mengenai tanggapan dari peserta tentang kegiatan pengabdian. Perhitungan dilakukan dengan memberikan bobot 80-100% artinya peserta sangat puas dengan mengikuti kegiatan, bobot 60-79% artinya cukup puas, dan apabila kurang dari 60% artinya tidak puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masyarakat yang ada di kampung Pigapu, Distrik Iwaka Kabupaten Mimika, yang pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah nelayan. Oleh karena itu maka diperlukan agar menyiapkan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan baca, agar suatu ketika anak-anak ini dapat mengelola sumber daya yang tersedia dan melimpah ini. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pembangunan Taman Baca bagi anak kampung Pigapu maka akan meningkatkan animo baca dan mencerdaskan anak bangsa, khususnya anak Kamoro ini.

Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini, tim pengabdian menyiapkan tempat pada taman baca pustaka Aweida sebagai sentral untuk literasi anak-anak. Penataan tempat sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan para peserta pengabdian, termasuk dengan mendekorasi fasilitas-fasilitas di taman baca (Fatoni, 2023; Ningrum et al., 2023). Selain menyiapkan tempat, pengabdian memberikan pemahaman kepada relawan pengajar agar mampu mentransfer ilmu kepada anak-anak melalui kegiatan di Taman baca pustaka Aweida. Penyesuaian bacaan dan gaya komunikasi para pengajar dengan minat anak-anak sangat berguna untuk mendukung meningkatnya minat anak-anak untuk mengakses sumber bacaan. Pada sisi lain, tim pengabdian menekankan pengenalan baca tulis bisa saja diterapkan sesuai dengan keinginan anak tersebut dimana anak Kamoro suka bermain di rawa maka metode mengajar dan materinyapun disatukan dengan lingkungan dan pola kebiasaanya.



Gambar1. Kegiatan Pelatihan di Taman Baca Pustaka Aweida

Dengan kegiatan tersebut, kebutuhan bacaan dan pelatihan Calistung juga memerlukan pemahaman yang komprehensif dari para pengajar di taman baca Aweida. Bagaimanapun, minat baca bergantung pada bagaimana strategi yang digunakan dan bagaimana dukungan yang memotivasi atau membentuk keinginan para pembaca. Berdasarkan pendapat Riduwan (2016), minat baca pada dasarnya perlu dibentuk. Tanpa adanya upaya dan dorongan dari berbagai pihak, minat membaca hanya akan jadi angan-angan (Muttaqin et al., 2020; Padillah et al., 2023). Sehingga peningkatan minat baca anak-anak melalui taman baca pustaka Aweida untuk memerlukan beragam strategi dan keterlibatan berbagai pihak dalam jangka waktu lama.

Evaluasi

Dalam pengabdian ini, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari peserta terkait dengan topik kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, kembali diberikan kuesioner mengenai tanggapan dari peserta maupun pengajar tentang kegiatan pengabdian. Perhitungan dilakukan dengan memberikan bobot 80-100% artinya peserta sangat puas dengan mengikuti kegiatan, bobot 60-79% artinya cukup puas, dan apabila kurang dari 60% artinya tidak puas.



Gambar 2. Tim Pengabdian, Anak-Anak bersama Orang Tua, dan Mitra Usai Kegiatan Pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari para peserta pengabdian. Para peserta yang terlibat dalam pengabdian ini sebagian besar merupakan anak-anak Kampung Pigapu Kabupaten Mimika. Selain itu, para pengajar selaku mitra kegiatan mengakui bahwa kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk para pengajar untuk lebih mengeksplor situasi para peserta pelatihan, terutama terkait pemahaman tentang literasi yang tidak hanya bersandar pada bacaan, tetapi juga lingkungan sekitar. Kemudian dari para peserta, anak-anak cukup senang untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini karena mereka bisa belajar sambil bermain, sehingga waktu yang dihabiskan untuk pelatihan ini dirasakan kurang lama.

Antusiasme para pengajar maupun anak-anak yang tinggi ditunjukkan dengan persentase yang rata-rata mencapai bobot 90%. Pengenalan baca tulis bisa saja diterapkan sesuai dengan keinginan anak dimana anak Kamoro suka bermain di rawa maka metode mengajar dan materinyapun disatukan dengan lingkungan dan pola kebiasaannya. Meski demikian, dibutuhkan peran keluarga dalam membangun budaya membaca dan literasi dasar lainnya di luar taman baca (Ama, 2021; Elendiana, 2020). Dengan profesi sebagai nelayan, tidak sedikit dari para orang tua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memiliki harapan besar agar anak-anak sebagai generasi penerus mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan kekayaan sumber daya yang ada di kampung Pigapu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan di taman baca Aweida, minat baca anak-anak di Kampung Pigapu berjalan dengan lancar dan diikuti para peserta dengan antusias. Dalam pelatihan dan evaluasi, para peserta cukup bersemangat dengan kegiatan ini. Kegiatan pelatihan tidak hanya melibatkan para pengajar taman baca, tetapi juga anak-anak dan orang tua yang meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan ini.

Adapun rekomendasi yang diberikan adalah motivasi minat baca memerlukan keterlibatan berbagai pihak eksternal taman baca Aweida seperti keluarga anak-anak, termasuk pemerintah setempat untuk terus berkolaborasi dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219-229.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 770-775.

- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53-64.
- Muttaqin, M. Z., Evendi, A., & Suryanti, M. S. D. (2020). Peran Dan Strategi Komunitas Lontar Dalam Menyebarkan Budaya Literasi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 155-162.
- Ningrum, A. C., Sari, N. A., Maulana, I. F., & Puspaningtyas, A. (2023). PEMBUATAN TAMAN BACA RAMAH ANAK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK-ANAK DESA BEJIJONG KABUPATEN MOJOKERTO. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 3(02), 23-33.
- Padilah, E. B. P. B., Izzah, A. N., Rachmadanty, A. D., & Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan Motivasi Minat Baca dan Minat Belajar Anak-anak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 266-277.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 83-85.